

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang penting karena merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsanya.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan yang ada di negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, yakni masyarakat yang adil dan makmur lahir dan batin. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari sistem pendidikan tersebut, maka salah satu usaha pemerintah maupun swasta adalah membangun suatu lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat di mana terjadi proses belajar mengajar berlangsung. Di sekolah dipelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibagi per-mata pelajaran atau per-bidang studi, baik mata

---

<sup>1</sup>Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004), h. 5.

pelajaran agama maupun mata pelajaran lain seperti matematika, biologi, fisika dan lain-lain.

Matematika merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai dasar bagi desain ilmu teknik, dapat memberikan inspirasi kepada pemikir di bidang sosial, ekonomi dan yang lainnya.<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al-Qur'an telah memberikan contoh dalam aspek pecahan, salah satunya terdapat pada Q.S. An- Nisa, ayat 11 :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ... (١١)

Ayat tersebut di atas, berkaitan dengan pembagian harta warisan dan menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial terutama pada bilangan pecahan.

Pecahan di SD diinterpretasikan sebagai bagian dari keseluruhan. Interpretasi ini mengacu pada pembagian unit ke dalam bagian yang berukuran sama. Dalam hal ini sebagai kerangka kerja siswa adalah daerah, panjang, dan model volume. Bagian dari keseluruhan juga dapat diinterpretasikan pada ide partisi suatu himpunan dari objek diskret.

---

<sup>2</sup>Lisnawaty Simanjuntak, dkk., *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64.

Pecahan yang dipelajari anak ketika di Sekolah Dasar (SD), sebetulnya merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan nol.

Menurut Kennedy makna dari pecahan dapat muncul dari situasi-situasi sebagai berikut :

1. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan.
2. Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan Pembagian.
3. Pecahan sebagai perbandingan (rasio).<sup>3</sup>

Pecahan terdiri dari berbagai macam nama, yaitu pecahan biasa, campuran, desimal, dan persen. Kemudian dapat dikonversi ke pecahan lainnya.

Salah satu materi yang dibahas pada pelajaran pecahan adalah mengenai mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

Materi tentang mengubah bentuk pecahan ini diberikan untuk dikuasai oleh siswa, sebab materi ini merupakan bagian dari ilmu matematika yang banyak manfaatnya, seperti menghitung bagian-bagian dari keseluruhan suatu benda atau tempat. Terlebih lagi pelajaran matematika ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kegunaan inilah diharapkan siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas IV dapat menguasai materi tentang mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya, sehingga siswa dapat melanjutkan ke materi atau pelajaran

---

<sup>3</sup>Leonard Kennedy, *Guiding Children's Learning of Mathematics*, (California: Wardsworth Publishing Company, 1994), h. 425-427.

berikutnya. Maka dengan menguasai materi-materi ini siswa tidak akan mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran matematika di jenjang selanjutnya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Ke Pecahan Desimal Dan Sebaliknya Pada Siswa Kelas IV Di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong?

## **C. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau dengan pengertian lain adalah kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu.”<sup>4</sup> Yang penulis maksudkan adalah kesanggupan, kecakapan atau juga ketelitian siswa

---

<sup>4</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 628.

kelas IV dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya.

2. Mengubah adalah berasal dari kata “ubah” yang diberi imbuhan “meng” yang artinya menciptakan, menjadikan, membentuk bentuk pecahan. Adapun yang dimaksud disini adalah mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya.
3. Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bilangan dari keseluruhan; pembagian; dan perbandingan.
4. Siswa adalah murid atau pelajar yang bersekolah di SDN Puain Kanan. Yang dimaksud di sini adalah siswa yang duduk pada kelas IV.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kesanggupan atau keberhasilan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV Di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadikan alasan penulis memilih judul ini, adalah :

1. Mengingat pentingnya pelajaran matematika dalam sistem pendidikan sekolah, sehingga tidak sedikit siswa yang gagal dalam Ujian Akhir Nasional (UAN), karena nilai matematikanya rendah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV dalam mengubah berbagai bentuk pecahan terutama pecahan desimal atau sebaliknya.

3. Mengingat kegunaan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya bagi siswa kelas IV sangat penting sebagai jenjang awal untuk melanjutkan ke materi atau pelajaran berikutnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya pada siswa kelas IV di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai :

1. Bahan masukan dan informasi ilmiah tentang bagaimana mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya serta sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan memilih pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bahan informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Khazanah bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian kemampuan mengubah pecahan, macam-macam pecahan, contoh-contoh mengubah pecahan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya.

Bab III Metode penelitian, meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kerangka dasar penelitian, desain penelitian, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba tes, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.